

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan yang memadai dapat membuat manusia mempunyai kesempatan memperbaiki kehidupannya. Untuk mencapai itu semua maka kebijakan pemerintah merupakan hal yang sangat diperlukan dalam memperbaiki pendidikan. Salah satu kebijakan tersebut adalah pemerataan dan perluasan pendidikan agar seluruh rakyat Indonesia memperoleh pendidikan secara layak dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu, dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) juga menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan apa yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Dasar 1945, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting sehingga semua warga negara berhak mendapatkannya. Oleh karena itu, pendidikan perlu diperhatikan dan dibangun sedemikian rupa agar sumberdaya manusia di Indonesia menjadi lebih berkualitas. Sumberdaya manusia yang berkualitas akan mempunyai andil yang besar dalam upaya membangun bangsa.

Mulyasa (dalam Heranita 2007:3) menyatakan bahwa pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumberdaya

manusia, terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan yaitu (1) sarana gedung; (2) buku yang memadai dan berkualitas serta; (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Dari ketiga syarat terciptanya pendidikan yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia salah satunya adalah guru atau pendidik. Guru atau pendidik memegang suatu peranan penting di dalam dunia pendidikan. Berhasil atau tidaknya pendidikan di suatu negara bisa ditentukan oleh kualitas para guru yang tersedia di negara tersebut karena hampir seluruh kegiatan yang dikelola sekolah berkaitan dengan guru.

Keberadaan guru yang begitu penting dalam perkembangan mutu pendidikan, maka banyak yang harus diperhatikan oleh instansi terkait yang mengatur penempatan guru seperti pemerintah daerah maupun dinas pendidikan. Kegiatan pokok sekolah tidak akan berjalan dengan lancar bila tidak didukung oleh tenaga guru yang berkualitas. Oleh karena itu, kebutuhan akan tenaga guru di setiap sekolah harus dapat terpenuhi. Selain kebutuhan guru, untuk meningkatkan mutu pendidikan maka masalah kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan perlu dikaji ulang oleh instansi terkait.

Masalah kebutuhan guru dan kesesuaian latar belakang pendidikan guru merupakan permasalahan pendidikan yang tidak hanya terjadi pada satu wilayah tertentu saja akan tetapi permasalahan pendidikan ini juga terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Salah satu wilayah tersebut adalah Kabupaten Pohuwato yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo memiliki 14 SMA/MA yang tersebar di beberapa kecamatan yang juga masih mengalami kekurangan guru diantaranya yaitu guru

geografi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pohuwato tahun 2015 dari 14 sekolah SMA/MA yang tersebar di beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Pohuwato, guru geografi hanya berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang guru tetap (PNS) dan 3 guru tidak tetap (Non PNS). Dari data tersebut jelas bahwa di Kabupaten Pohuwato masih sangat kekurangan guru geografi, sehingga mata pelajaran geografi di beberapa sekolah SMA/MA di Kabupaten Pohuwato masih banyak diajarkan oleh guru yang latar belakang pendidikannya bukan S1 pendidikan geografi. Selain itu, analisis mengenai kebutuhan guru geografi, serta kesesuaian latar belakang pendidikan guru geografi di Kabupaten Pohuwato belum pernah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan analisis tentang kebutuhan guru serta kesesuaian latar belakang pendidikan guru geografi, agar kita dapat mengetahui jumlah guru geografi yang dibutuhkan di setiap SMA/MA di Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Kebutuhan Guru Geografi SMA/MA Di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo Tahun 2015”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Belum pernah dilakukan analisis mengenai jumlah kebutuhan guru geografi di SMA/MA di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.
2. Belum pernah dilakukan analisis mengenai kesesuaian latar belakang pendidikan guru geografi di SMA/MA di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah kebutuhan guru geografi SMA/MA di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo tahun 2015?
2. Bagaimanakah kesesuaian latar belakang pendidikan guru geografi SMA/MA di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo tahun 2015?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan guru geografi yang dibutuhkan di SMA/MA di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo
2. Untuk menganalisis kesesuaian latar belakang pendidikan guru geografi di SMA/MA di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi mengenai kebutuhan guru serta latar belakang pendidikan guru, sehingga tidak terdapat lagi sekolah yang mengalami masalah kekurangan guru dan guru dapat mengajar sesuai dengan kualifikasi akademiknya atau latar belakang pendidikannya.
2. Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi dalam studi lebih lanjut oleh peneliti lainnya.